

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

### **OKTOBER**

Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 2,47 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,47. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Oktober 2025 masing-masing sebesar 0,48 persen dan 1,52 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,93 persen; kelompok transportasi sebesar 0,44 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,41 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,30 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,93 persen; kelompok transportasi sebesar 0,44 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,41 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,30 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: beras, emas perhiasan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, nasi dengan lauk, ikan layang/ikan benggol, minyak goreng, semangka, kelapa, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), telur ayam ras, kopi bubuk, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, jeruk, Sigaret Putih Mesin (SPM), sabun detergen bubuk, ikan bandeng/ikan bolu, tahu mentah, dan udang basah. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, kacang panjang, cumi-cumi, buncis, kangkung, bahan bakar rumah tangga, terong, tomat, jagung manis, daun singkong, susu bubuk untuk balita, sawi hijau, kentang, susu bubuk untuk bayi, ketimun, ikan kakap merah, telepon seluler, wortel, ikan nila, dan semen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan layang/ikan benggol, tomat,

cabai rawit, bawang merah, ikan bandeng/ikan bolu, cabai merah, beras, kacang panjang, minyak goreng, terong, jagung manis, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, semangka, jeruk, bawang putih, dan gula pasir. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: nasi dengan lauk, emas perhiasan, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), telur ayam ras, ayam hidup, kangkung, tarif gunting rambut, udang basah, pisang, Sigaret Putih Mesin (SPM), gado-gado, anggur, pepaya, dan bayam.

Pada Oktober 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,60 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,30 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,30 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* kabupaten.

## **Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok**

### **1. Makanan, Minuman, dan Tembakau**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 4,15 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,28 pada Oktober 2024 menjadi 109,65 pada Oktober 2025.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok rokok dan tembakau sebesar 5,67 persen, dilanjutkan subkelompok makanan sebesar 4,07 persen, dan subkelompok minuman yang tidak berakohol sebesar 2,76 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,60 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: beras sebesar 0,32 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,23 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,22 persen; minyak goreng sebesar 0,14 persen; semangka sebesar 0,13 persen; kelapa sebesar 0,11 persen; bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) masing-masing sebesar 0,10 persen; telur ayam ras dan kopi bubuk masing-masing sebesar 0,06 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,05 persen; jeruk dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,04 persen; ikan bandeng/ikan bolu dan tahu mentah masing-masing sebesar 0,03 persen; udang basah, susu cair kemasan, ayam hidup, apel, pisang, anggur, dan mie kering instant masing-masing sebesar 0,02 persen; biskuit, roti manis, pepaya, air kemasan, daging sapi, cabai merah, pare, ice cream, teh, bayam, bawang putih, gula pasir, dan kue basah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: cabai rawit sebesar 0,09 persen; kacang panjang dan cumi-cumi masing-masing sebesar 0,04 persen; buncis, kangkung, dan terong masing-masing sebesar 0,03 persen; tomat, jagung manis, daun singkong, susu bubuk untuk balita, dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,02 persen; kentang, susu bubuk untuk bayi, ketimun, ikan kakap merah, wortel, dan ikan nila masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*

sebesar 0,68 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,26 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,14 persen; tomat sebesar 0,13 persen; cabai rawit sebesar 0,08 persen; bawang merah sebesar 0,07 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,04 persen; cabai merah dan beras masing-masing sebesar 0,03 persen; kacang panjang sebesar 0,02 persen; minyak goreng, terong, jagung manis, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, semangka, jeruk, bawang putih, dan gula pasir masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,07 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,04 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,03 persen; telur ayam ras, ayam hidup, dan kangkung masing-masing sebesar 0,02 persen; udang basah, pisang, Sigaret Putih Mesin (SPM), anggur, pepaya, dan bayam masing-masing sebesar 0,01 persen.

## **2. Pakaian dan Alas Kaki**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,57 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,32 pada Oktober 2024 menjadi 105,96 pada Oktober 2025.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki masing-masing sebesar 1,58 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y*, yaitu celana panjang jeans pria sebesar 0,02 persen; baju muslim anak, ongkos jahit, sepatu olah raga pria, dan baju muslim pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* Kabupaten.

## **3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,25 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,80 pada Oktober 2024 menjadi 106,06 pada Oktober 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,75 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,53 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pasir, kayu balokan dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen; dan tukang bukan mandor sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan semen sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

#### **4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,26 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,56 pada Oktober 2024 menjadi 103,85 pada Oktober 2025.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,99 persen; diikuti subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,72 persen; dilanjutkan subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,52 persen; disusul subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,46 persen; kemudian subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,03 persen; dan sabun cair/cuci piring sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Oktober 2025 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

#### **5. Kesehatan**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,93 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,25 pada Oktober 2024 menjadi 111,27 pada Oktober 2025.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,51 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok sebesar 0,01 persen. Sementara

kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

#### **6. Transportasi**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,44 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,78 pada Oktober 2024 menjadi 114,12 pada Oktober 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, yang seluruhnya mengalami inflasi *y-on-y*, Subkelompok dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 2,99 persen, dilanjutkan subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,15 persen, diikuti sub kelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,31 persen, disusul subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sepeda motor sebesar 0,02

persen; dan solar sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* Kabupaten. itu bensin sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

## **7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,51 pada Oktober 2024 menjadi 98,44 pada Oktober 2025.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*, dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,77 persen. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan indeks yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi. Kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan baik terhadap inflasi *y-on-y* maupun terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

## **8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,41 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,32 pada Oktober 2024 menjadi 118,80 pada Oktober 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,83 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,26 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan baik terhadap terhadap deflasi *y-on-y* maupun deflasi *m-to-m* kabupaten.

## **9. Pendidikan**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Oktober 2024 menjadi 101,86 pada Oktober 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok Pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Oktober 2025 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan

terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

## **10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,22 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,28 pada Oktober 2024 menjadi 107,64 pada Oktober 2025.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,22 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,22 persen; rawon, sate, dan gado-gado masing-masing sebesar 0,02 persen; mie, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,10 persen; dan gado-gado sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

## **11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya**

Kelompok ini pada Oktober 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,30 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,92 pada Oktober 2024 menjadi 116,80 pada Oktober 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 15,09 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 1,17 persen. Sedangkan subkelompok jasa lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,24 persen; deodorant sebesar 0,02 persen; tarif gunting rambut pria dan popok bayi sekali pakai/diapers masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,08 persen; dan tarif gunting rambut pria sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* maupun deflasi *m-to-m* kabupaten.

## **NOVEMBER**

Pada November 2025 terjadi inflasi year on year (*y-on-y*) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 2,45% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,62. Tingkat inflasi month to month (*m-to-m*) sebesar 0,14%, sedangkan tingkat inflasi year to date (Januari-November 2025) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 1,66% masih dalam rentang sasaran inflasi nasional 2025 ( $2,5 \pm 1\%$ ). Inflasi yang terjadi pada periode laporan, terutama disebabkan oleh

meningkatnya curah hujan sehingga menekan ketersediaan pasokan beberapa komoditas pangan. Selain itu, kenaikan harga emas perhiasan juga turut mendorong kenaikan inflasi, seiring dengan terus berlanjutnya peningkatan permintaan, ditengah tren kenaikan harga emas dunia yang masih terus berlangsung.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,94 persen; kelompok transportasi sebesar 0,42 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,15 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: beras, emas perhiasan, ikan layang/ ikan benggol, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, nasi dengan lauk, minyak goreng, sigaret kretek mesin (skm), sigaret kretek tangan (skt), semangka, kacang panjang, kelapa telur ayam ras, ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, buncis, terong, ikan bandeng/ ikan bolu, apel, tomat, sabun detergen bubuk, tahu mentah, bayam, sigaret putih mesin (spm), susu cair kemasan, pasir, dan rawon. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, cabai rawit, cumi-cumi, bahan bakar rumah tangga, bawang putih, daun singkong, susu bubuk untuk balita, susu bubuk untuk bayi, telepon seluler, jagung manis, bawang merah, ikan nila, semen, dan minuman ringan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2025, antara lain: tomat, kacang panjang, buncis, sawi hijau, emas perhiasan, terong, semangka, kangkung, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bayam, ketimun, ikan bandeng/ ikan bolu, Sigaret Kretek Tangan (SKT), apel, dan Sigaret Putih Mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan layang/ikan benggol, beras, kelapa, udang basah, jeruk, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, mangga, cabai rawit, bawang putih, anggur, jagung manis, minyak goreng, bawang merah, dan sabun detergen bubuk.

Pada November 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,57 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,35 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y kabupaten.

## **Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok**

### **1. Makanan, Minuman, dan Tembakau**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,06 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,59 pada November 2024 menjadi 109,88 pada November 2025.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok rokok dan tembakau sebesar 5,86 persen, dilanjutkan subkelompok makanan sebesar 54,05 persen, dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,21 persen.

Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,57 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,29 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,24 persen; ikan tongkol/ikan ambu ambu sebesar 0,23 persen; minyak goreng sebesar 0,13 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,12 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,10 persen; semangka sebesar 0,09 persen; kacang panjang dan kelapa masing-masing sebesar 0,07 persen; telur ayam ras dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso masing-masing sebesar 0,06 persen; buncis sebesar 0,05 persen; terong dan ikan bandeng/ikan bolu masing-masing sebesar 0,04 persen; apel, tomat, tahu mentah, bayam, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,03 persen; susu cair kemasan, kopi bubuk, ayam hidup, sawi hijau, pisang, dan mie kering instant masing-masing sebesar 0,02 persen; biskuit, roti manis, anggur, air kemasan, daging sapi, cabai merah, jeruk, ice cream, pepaya, udang basah, teh, kol putih/kubis, taughe/kecambah, mangga, ketimun, gula pasir, dan kue basah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,20 persen; cabai rawit sebesar 0,09 persen; cumi-cumi dan bawang putih masing-masing sebesar 0,04 persen; daun singkong dan susu bubuk untuk balita masing-masing sebesar 0,02 persen; susu bubuk untuk bayi, jagung manis, bawang merah, ikan nila, dan minuman ringan masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: tomat sebesar 0,14 persen; kacang panjang sebesar 0,11 persen; buncis sebesar 0,09 persen; sawi hijau sebesar 0,08 persen; terong sebesar 0,05 persen; semangka dan kangkung masing-masing sebesar 0,04 persen; Sigaret Kretek Mesin sebesar 0,03 persen; bayam dan ketimun masing-masing sebesar 0,02 persen; ikan bandeng/ikan bolu, Sigaret Kretek Tangan (SKT), apel, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,20 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,12 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,06 persen; beras dan kelapa masing-masing sebesar 0,04 persen; udang basah, jeruk, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, mangga, cabai rawit, bawang putih, anggur, jagung manis, minyak goreng, dan bawang merah masing-masing sebesar 0,01 persen.

### **2. Pakaian dan Alas Kaki**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-



on-y sebesar 1,63 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,32 pada November 2024 menjadi 106,02 pada November 2025.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 1,85 persen dan subkelompok pakaian sebesar 1,58 persen. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y, yaitu celana panjang jeans pria sebesar 0,02 persen; baju muslim anak, ongkos jahit, sepatu olahraga pria, dan baju muslim pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada November tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m Kabupaten.

### **3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga**

Kelompok ini pada November 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,18 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,87 pada November 2024 menjadi 106,06 pada November 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,75 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,53 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,45 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: pasir, kayu balokan dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen; dan tukang bukan mandor sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; dan semen sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

### **4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,20 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,55 pada November 2024 menjadi 103,78 pada November 2025.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi y-on-y dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,86 persen; diikuti subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,72 persen; dilanjutkan subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,52 persen; disusul subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,46 persen; kemudian subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,03 persen;

dan sabun cair/cuci piring sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/ sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **5. Kesehatan**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,94 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,25 pada November 2024 menjadi 111,29 pada November 2025.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,54 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat gosok sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **6. Transportasi**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,42 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,66 pada November 2024 menjadi 114,14 pada November 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok yang seluruhnya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 2,99 persen, subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,15 persen, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,29 persen, dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. . Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepeda motor sebesar 0,02 persen; dan solar sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,14 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,51 pada November 2024 menjadi 98,37 pada November 2025.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y, satu subkelompok mengalami deflasi y-on-y, dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 1,14 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y sebesar 0,01

persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu telepon seluler sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,27 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,48 pada November 2024 menjadi 118,80 pada November 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini dua subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,46 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,26 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada November 2025 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **9. Pendidikan**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada November 2024 menjadi 101,86 pada November 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,41 pada November 2024 menjadi 107,64 pada November 2025.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,09 persen. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,29 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,22 persen; rawon dan gado-gado masing-masing sebesar 0,02 persen; sate, mie, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya**

Kelompok ini pada November 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 6,15 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,15 pada November 2024 menjadi 117,99 pada November 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 17,55 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 1,31 persen. Sedangkan subkelompok jasa lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,35 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,28 persen; deodorant sebesar 0,02 persen; tarif gunting rambut pria, dan popok bayi sekali pakai/diapers masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,05 persen.

## **DESEMBER**

Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 2,08 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,07. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Desember 2025 masing-masing

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,81 persen; kelompok transportasi sebesar 0,58 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,44 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,95 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen, sebesar 0,41 persen dan 2,08 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, emas perhiasan, nasi dengan lauk, ikan layang/ ikan benggol, sigaret kretek mesin (SKM), minyak goreng, sigaret kretek tangan (SKT), bawang merah, semangka, cabai rawit, beras, kelapa, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai merah, telur ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, tahu mentah, sabun detergen bubuk, apel, sigaret putih mesin (SPM), susu cair kemasan, pasir, buncis, rawon, dan kayu balokan. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, sawi hijau, kangkung, bayam, daun singkong, cumi-cumi, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, susu bubuk untuk balita, susu bubuk untuk bayi, telepon seluler, ikan nila, semen, dan minuman ringan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain: daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, cabai merah, ikan

layang/ikan benggol, jagung manis, terong, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, mangga, bawang putih, jeruk, emas perhiasan, bensin, wortel, dan solar. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, tomat, kacang panjang, buncis, bayam, kangkung, ayam hidup, ketimun, daun singkong, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan sawi hijau.

Pada Desember 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,19 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,02 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

## **Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok**

### **1. Makanan, Minuman, dan Tembakau**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,04 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 107,66 pada Desember 2024 menjadi 110,93 pada Desember 2025.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok rokok dan tembakau sebesar 5,86 persen, dilanjutkan subkelompok makanan sebesar 2,83 persen, dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,21 persen.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,19 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,35 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,19 persen; sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,12 persen; minyak goreng sebesar 0,11 persen; sigaret kretek tangan (SKT) sebesar 0,10 persen; bawang merah, semangka, dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,09 persen; beras dan kelapa masing-masing sebesar 0,07 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso dan cabai merah masing-masing sebesar 0,06 persen; telur ayam ras sebesar 0,05 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,04 persen; tahu mentah, sigaret putih mesin (SPM), dan apel masing-masing sebesar 0,03 persen; susu cair kemasan, buncis, terong, kopi bubuk, jeruk, kacang panjang, dan mangga masing-masing sebesar 0,03 persen; biskuit, wortel, mie kering instan, anggur, roti manis, pisang, air kemasan, daging sapi, gula pasir, ice cream, kacang tanah, taughe/kecambah, pepaya, teh, dan pir masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: tomat sebesar 0,22 persen; sawi hijau sebesar 0,10 persen; kangkung sebesar 0,08 persen; bayam sebesar 0,07 persen; bawang putih sebesar 0,05 persen; daun singkong dan cumi-cumi masing-masing sebesar 0,04 persen; daging ayam ras 0,03 persen; susu bubuk untuk balita sebesar 0,02 persen; susu bubuk untuk bayi, ikan nila, dan minuman ringan masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m

sebesar 0,38 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,24 persen; cabai rawit sebesar 0,20 persen; bawang merah sebesar 0,15 persen; cabai merah sebesar 0,06 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,04 persen; jagung manis dan terong masing-masing sebesar 0,03 persen; ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,02 persen; mangga, bawang putih, jeruk, wortel, dan cumi-cumi masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: beras sebesar 0,20 persen; tomat sebesar 0,09 persen; kacang panjang sebesar 0,04 persen; buncis dan bayam masing masing sebesar 0,03 persen; kangkung, ayam hidup, dan ketimun masing-masing sebesar 0,02 persen; daun singkong, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,01 persen.

## **2. Pakaian dan Alas Kaki**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,63 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,32 pada Desember 2024 menjadi 106,02 pada Desember 2025.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 1,85 persen dan subkelompok pakaian sebesar 1,58 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y, yaitu celana panjang jeans pria sebesar 0,02 persen; baju muslim anak, ongkos jahit, sepatu olahraga pria, dan baju muslim pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Desember tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m Kabupaten.

## **3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga**

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,27 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,77 pada Desember 2024 menjadi 106,06 pada Desember 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,75 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,53 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: pasir, kayu balokan dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen; dan tukang bukan mandor sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; dan semen sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,56 pada Desember 2024 menjadi 103,78 pada Desember 2025.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi y-on-y dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,85 persen; diikuti subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,72 persen; dilanjutkan subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,52 persen; disusul subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,46 persen; kemudian subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,03 persen; dan sabun cair/cuci piring sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **5. Kesehatan**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,81 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,60 pada Desember 2024 menjadi 111,50 pada Desember 2025.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,34 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat gosok dan obat dengan resep masing masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

## **6. Transportasi**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,58 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,70 pada Desember 2024 menjadi 114,36 pada Desember 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok yang seluruhnya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 2,99 persen, subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,15 persen, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,52 persen, dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepeda motor sebesar 0,02 persen; dan bensin dan solar masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-

m, yaitu bensin dan solar masing-masing sebesar 0,01 persen.

## **7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,14 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,51 pada Desember 2024 menjadi 98,37 pada Desember 2025.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*, dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 1,14 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu telepon seluler sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten

## **8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,44 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,48 pada Desember 2024 menjadi 119,00 pada Desember 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini dua subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,66 persen dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,46 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Sementara itu, kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

## **9. Pendidikan**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Desember 2024 menjadi 101,86 pada Desember 2025. Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

## **10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran**



Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,41 pada Desember 2024 menjadi 107,64 pada Desember 2025.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,09 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,29 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,22 persen; rawon dan gado-gado masing-masing sebesar 0,02 persen; sate, mie, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

## **11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya**

Kelompok ini pada Desember 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,95 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,57 pada Desember 2024 menjadi 118,21 pada Desember 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 16,74 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 1,31 persen. Sedangkan subkelompok jasa lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,33 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,28 persen; deodorant sebesar 0,02 persen; dan tarif gunting sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,01 persen.

**Tingkat Inflasi *Year on Year* (*y-on-y*) Kabupaten Penajam Paser Utara (Persen),**

**Januari 2024 - Desember 2025**

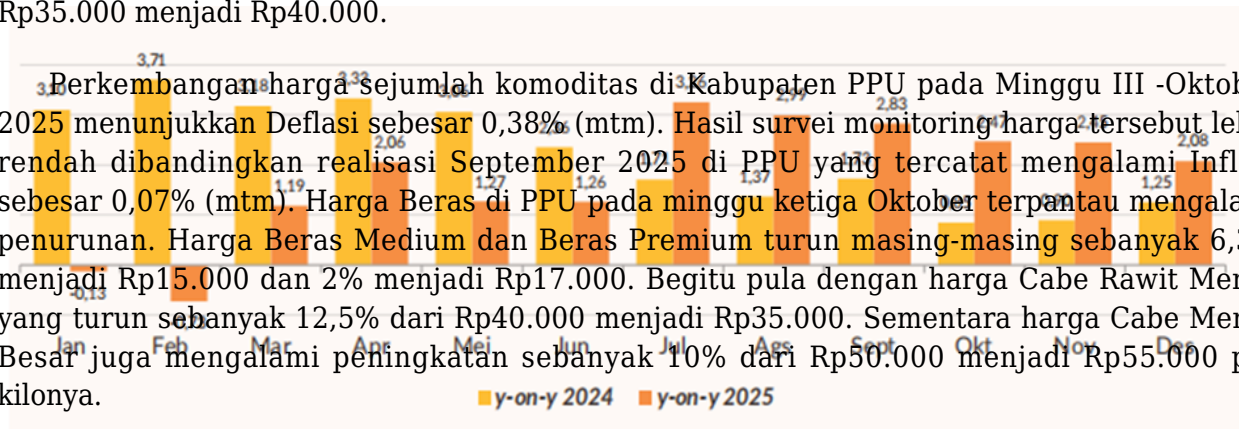
## **PERKEMBANGAN HARGA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA (PPU)**

### **OKTOBER**

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu I -Oktober 2025 menunjukkan deflasi sebesar 0,14% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi September 2025 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,07% (mtm). Top five penyumbang deflasi pada Minggu I Oktober 2025: Ikan Layang, Bawang Merah, Cabai Merah, Ikan Tongkol, dan Bawang Putih. Top five penyumbang Inflasi: Telur, Daging Ayam, Tomat, Gula Pasir dan Kangkung. Harga Cabe Rawit Merah, Bawang Merah, dan Bawang Putih, masih bertahan di harga masing-masing Rp40.000, Rp45.000, dan Rp40.000. Untuk harga Telur Ayam Ras terpantau mengalami peningkatan sebanyak 6,25% dari Rp30.000 menjadi Rp32.000. Sementara harga Tomat mengalami penurunan sebanyak 33,3% dari Rp12.000 menjadi Rp8.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu II -Oktober 2025 menunjukkan Deflasi sebesar 0,27% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi September 2025 di PPU yang tercatat mengalami Inflasi sebesar 0,07% (mtm). Di minggu kedua Oktober, harga Daging Ayam Ras di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 10% dari Rp40.000 menjadi Rp36.000. Penurunan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah, yang turun sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000. Sementara harga Ikan Layang juga mengalami peningkatan sebanyak 14,3% dari Rp35.000 menjadi Rp40.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu III -Oktober 2025 menunjukkan Deflasi sebesar 0,38% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi September 2025 di PPU yang tercatat mengalami Inflasi sebesar 0,07% (mtm). Harga Beras di PPU pada minggu ketiga Oktober terpantau mengalami penurunan. Harga Beras Medium dan Beras Premium turun masing-masing sebanyak 6,3% menjadi Rp15.000 dan 2% menjadi Rp17.000. Begitu pula dengan harga Cabe Rawit Merah yang turun sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp35.000. Sementara harga Cabe Merah Besar juga mengalami peningkatan sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp55.000 per kilonya.



Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu IV -Oktober 2025 menunjukkan Deflasi sebesar 0,38% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi September 2025 di PPU yang tercatat mengalami Inflasi

sebesar 0,07% (mtm). Di minggu keempat Oktober, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 28,6% dari Rp35.000 menjadi Rp25.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang turun masing-masing sebanyak 9,1% dari Rp55.000 dan Rp50.000 dan 14,3% dari Rp35.000 menjadi Rp30.000. Di samping itu, harga Ikan Layang justru mengalami peningkatan sebanyak 12,5% menjadi Rp45.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu V-Oktober 2025 menunjukkan Deflasi sebesar 0,38% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi September 2025 di PPU yang tercatat mengalami Inflasi sebesar 0,07% (mtm). Mengakhiri Oktober di minggu kelima, harga Daging Ayam Ras di PPU mengalami penurunan sebanyak 5,4% dari Rp37.000 menjadi Rp35.000. Selain itu, harga Telur Ayam Ras juga mengalami penurunan sebanyak 3,1% menjadi Rp31.000. Sementara harga Cabe Rawit Merah justru mengalami peningkatan sebanyak 20% dari Rp25.000 menjadi Rp30.000.

## **NOVEMBER**

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu-I November 2025 menunjukkan deflasi sebesar 0,47% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut relatif masih sama dibandingkan realisasi Oktober 2025 di PPU yang tercatat mengalami deflasi sebesar 0,48% (mtm). Setelah meningkat sebanyak 20% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini terpantau mengalami penurunan sebanyak 16,7% dari Rp30.000 menjadi Rp25.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang turun sebanyak 8,6% dari Rp35.000 menjadi Rp32.000. Sementara harga Cabe Merah Keriting juga mengalami peningkatan sebanyak 33,3% dari Rp30.000 menjadi Rp40.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu-II November 2025 menunjukkan deflasi sebesar 0,36% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi Oktober 2025 di PPU yang tercatat mengalami deflasi sebesar 0,48% (mtm). Di minggu kedua November, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau bertahan di harga Rp25.000, setelah turun sebanyak 16,7% pada minggu sebelumnya. Sementara harga Ikan Layang menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 60% dari Rp25.000 menjadi Rp40.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang naik sebanyak 55% dari Rp50.000 menjadi Rp77.500. Selain itu, harga Ikan Bandeng juga meningkat sebanyak 16,7% menjadi Rp35.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu-III November 2025 menunjukkan deflasi sebesar 0,25% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi Oktober 2025 di PPU yang tercatat mengalami deflasi sebesar 0,48% (mtm). Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga November terpantau mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 60% dari Rp25.000 menjadi Rp40.000, yang diikuti dengan peningkatan harga Cabe Merah Keriting sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000. Selain itu, harga Daging Ayam Ras juga mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari Rp32.000 menjadi Rp36.000. Begitu pula dengan harga Bawang Merah dan Bawang Putih yang naik sebanyak 5% dari Rp40.000 menjadi Rp42.000.

IHK Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) pada bulan November 2025 mengalami Inflasi sebesar 0,14% (mtm). Sepanjang tahun 2025 yaitu dari Januari s.d. November (inflasi tahun kalender), IHK Kab. PPU mencapai 1,66% (ytd), masih dalam rentang sasaran inflasi nasional

2025\* (2,5%  $\pm$  1%). Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu keempat November terpantau mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000, yang diikuti dengan peningkatan harga Cabe Merah Keriting sebanyak 38,9% dari Rp45.000 menjadi Rp62.500. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 2,4% dari Rp42.000 menjadi Rp41.000.

## **Desember**

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu I -Desember 2025 menunjukkan inflasi sebesar 0,07% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi November 2025 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,14% (mtm). Di minggu pertama Desember, harga Cabe Rawit Merah di PPU juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 33,3% dari Rp45.000 menjadi Rp60.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah yang meningkat sebanyak 34,1% dari Rp41.000 menjadi Rp55.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 6,7% menjadi Rp70.000 dan 4% menjadi Rp60.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu II -Desember 2025 menunjukkan inflasi sebesar 0,86% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi November 2025 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,14% (mtm). Memasuki minggu kedua Desember, harga komoditas di PPU belum banyak menunjukkan perubahan. Harga Cabe Rawit Merah masih bertahan di harga Rp60.000, setelah naik sebanyak 33,3% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang bertahan di harga Rp55.000 per kilonya. Satu-satunya komoditas yang menunjukkan adanya pergerakan yaitu Ikan Kembung yang mengalami peningkatan harga sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu III -Desember 2025 menunjukkan inflasi sebesar 0,93% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi November 2025 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,14% (mtm). Di minggu ketiga Desember, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 16,7% dari Rp60.000 menjadi Rp50.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang turun sebanyak 14,3% dari Rp70.000 menjadi Rp60.000. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih justru mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 9,1% dari Rp55.000 menjadi Rp60.000 dan 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu IV -Desember 2025 menunjukkan inflasi sebesar 0,82% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi November 2025 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,14% (mtm). Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu keempat Desember terpantau masih bertahan di harga Rp50.000, setelah turun sebanyak 16,7% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang bertahan di harga Rp60.000. Sementara harga Bawang Putih mengalami penurunan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang turun sebanyak 16,7% dari Rp60.000 menjadi Rp50.000.

## **RISIKO KE DEPAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA**

Mencermati perkembangan kondisi perekonomian dan inflasi terkini serta tren historis di Kab. Penajam Paser Utara (PPU), diperkirakan Kab. PPU akan mengalami inflasi namun tetap dalam level yang terjaga pada Januari 2026. Inflasi dalam level yang terjaga tersebut diperkirakan ditopang oleh pasokan hasil panen dari produksi lokal, khususnya produk hortikultura sejalan upaya TPID untuk mendorong peningkatan pasokan dan rencana peningkatan frekuensi GPM/OP/PM pada tahun 2026. Selain itu, penurunan harga sejumlah komoditas pangan dari luar daerah antara lain cabai merah (seiring produksi yang meningkat) dan daging ayam ras (seiring penurunan biaya input produksi terutama untuk bibit) turut menahan peningkatan inflasi ke depan. Perkembangan harga beras juga diperkirakan stabil didukung oleh pasokan yang terjaga tinggi dan upaya stabilisasi pasokan pangan di berbagai daerah. Namun di sisi lain, perlu diwaspadai berlanjutnya curah hujan tinggi yang disertai terjadinya banjir di beberapa titik yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada awal 2026, disertai gelombang laut yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pola historis pergerakan harga beberapa komoditas pangan dari bulan Desember menuju Januari (kurun waktu 2022-2025), komoditas yang berpotensi mendorong inflasi pada bulan Januari 2026 di Kab. PPU yaitu komoditas hortikultura khususnya kacang panjang, cabai merah, dan bawang merah selain itu pada komoditas perikanan yaitu ikan tongkol dan ikan layang. Potensi peningkatan harga hortikultura disebabkan oleh pasokan yang terbatas akibat produksi dari Jawa, Sulawesi, dan Banjarmasin yang menurun di tengah permintaan yang meningkat. Potensi peningkatan perikanan disebabkan oleh pasokan yang terbatas akibat hasil tangkap nelayan yang menurun dipengaruhi oleh kondisi cuaca.

Prakiraan musim hujan yang akan memasuki puncak pada akhir tahun 2025 hingga awal tahun 2026 serta gelombang laut yang tinggi, maupun risiko banjir di beberapa wilayah (termasuk di PPU) dan sejumlah daerah sentra produksi, menjadi tantangan bagi pemenuhan pasokan komoditas pertanian (termasuk perikanan) ke depan, sehingga berisiko dapat memengaruhi ketersediaan pasokan produk pertanian, khususnya untuk komoditas hortikultura dan komoditas perikanan laut.

Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan alih fungsi lahan pertanian yang masih terus berjalan, serta pemenuhan pasokan komoditas strategis penyumbang inflasi yang sangat tergantung dari luar pulau Kalimantan masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kondisi ini menyebabkan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah sentra produksi.

Kelancaran distribusi komoditas energi serta dinamika harga di pasar global akan berdampak pada biaya produksi dan distribusi pangan.

Masih berlanjutnya tren peningkatan harga emas global sebagai komoditas safe have, di tengah tensi geopolitik di Timur Tengah yang masih beresiko meningkat.

Kecenderungan meningkatnya permintaan pada periode Nataru, yang jika tidak diikuti oleh kecukupan stok yang cukup akan mendorong peningkatan harga yang signifikan, khususnya untuk beberapa komoditas yang memiliki bobot inflasi yang besar.

Akselerasi jumlah SPPG yang akan beroperasi akan semakin meningkat pada awal tahun 2026, berisiko mendorong peningkatan permintaan atas komoditas pangan, sehingga akan menjadi tantangan dalam pemenuhan pasokan komoditas pangan ke depan.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan Oktober 2025, Kabupaten Penajam Paser Utara tercatat mengalami deflasi sebesar 0,48% (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 2,47% (yoy). Selanjutnya, inflasi tahun kalender (Januari-Oktober 2025) inflasi IHK Kab. PPU sebesar 1,52% (ytd) masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 2025 ( $2,5\% \pm 1\%$ ). Deflasi yang terjadi pada periode laporan, disebabkan oleh meningkatnya pasokan komoditas pangan, khususnya komoditas perikanan dan hortikultura, seiring peningkatan hasil tangkapan nelayan, serta meningkatnya produksi hortikultura di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa). Penyumbang terbesar deflasi Kab. PPU bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil deflasi sebesar 0,68% (mtm). Lima komoditas penyumbang deflasi tertinggi adalah ikan tongkol, ikan layang, tomat, cabai rawit, dan bawang merah. Ikan tongkol dan ikan layang mengalami penurunan harga disebabkan oleh pasokan yang meningkat sejalan dengan meningkatnya hasil tangkapan nelayan. Sedangkan tomat, cabai rawit dan bawang merah mengalami penurunan harga didorong oleh musim panen di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa) pada pertengahan Oktober 2025, sehingga stok melimpah. Sementara itu pada periode Oktober 2025, komoditas dengan inflasi tertinggi di Kab. PPU adalah Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan andil inflasi sebesar 0,11% (mtm). Lima komoditas penyumbang inflasi tertinggi adalah nasi dengan lauk, emas perhiasan, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan Sigaret Kretek Tangan (SKT). Nasi dengan lauk mengalami kenaikan harga disebabkan oleh meningkatnya harga lauk pauk antara lain sayuran dan protein hewani mengikuti kenaikan harga bahan lauk tersebut. Sementara itu, emas perhiasan meningkat seiring dengan masih terus berlanjutnya peningkatan permintaan, di tengah tren kenaikan harga emas dunia yang terus berlanjut. Komoditas daging ayam ras didorong oleh kenaikan biaya input produksi, baik pakan maupun bibit. Sedangkan Sigaret Kretek Mesin dan Sigaret Kretek Tangan keduanya mengalami kenaikan harga dipengaruhi oleh masih berlanjutnya transmisi Cukai Hasil Tembakau (CHT) dan kenaikan harga jual eceran (HJE) komoditas rokok pada awal tahun 2025.

. Pada bulan November 2025, Kabupaten Penajam Paser Utara tercatat mengalami inflasi. Pada bulan November 2025, Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 0,14% (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 2,45% (yoy). Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-November 2025), inflasi IHK Kab. PPU telah mencapai 1,66 (ytd) masih dalam rentang sasaran inflasi nasional 2025 ( $2,5\% \pm 1\%$ ). Inflasi yang terjadi pada periode laporan, terutama disebabkan oleh meningkatnya curah hujan sehingga menekan ketersediaan pasokan beberapa komoditas pangan. Selain itu, kenaikan harga emas perhiasan juga turut mendorong kenaikan inflasi, seiring dengan terus berlanjutnya peningkatan permintaan, di Tengah tren kenaikan harga emas dunia yang masih berlangsung. Penyumbang terbesar inflasi Kab. PPU bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,08% (mtm). Adapun lima komoditas utama penyumbang inflasi adalah tomat, kacang panjang, buncis, sawi hijau, emas perhiasan. Tomat mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh menurunnya produksi di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa), akibat meningkatnya curah hujan sehingga menekan ketersediaan pasokan. Meningkatnya harga komoditas kacang Panjang, buncis dan sawi hijau

disebabkan oleh menurunnya pasokan dari produksi lokal disebabkan curah hujan yang tinggi sehingga memengaruhi produksi, di tengah permintaan yang relatif stabil. Kenaikan harga emas perhiasan, seiring dengan terus berlanjutnya peningkatan permintaan, di tengah tren kenaikan harga emas dunia yang masih terus berlangsung. Sementara itu pada periode November 2025, lima komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi di Kab. PPU adalah daging ayam ras, ikan tongkol, ikan layang, beras, kelapa. Daging ayam ras mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya jumlah pasokan ayam beku dari Jawa dan ayam segar di PPU, sehingga mendorong kecukupan pasokan. Sementara itu, ikan tongkol dan ikan layang mengalami penurunan harga, didukung oleh pasokan yang meningkat sejalan naiknya hasil tangkapan nelayan, di tengah permintaan yang stabil. Penurunan harga beras didukung oleh kondisi stol yang mulai meningkat dan kelancaran pasokan dari Jawa dan Sulawesi, terutama untuk beras kategori premium. Sedangkan kelapa mengalami penurunan harga didorong oleh meningkatnya pasokan, seiring dengan naiknya produksi dari petani lokal.

Pada bulan Desember 2025, Kab. PPU tercatat mengalami inflasi. Kabupaten PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 0,41% (mtm). Sementara secara tahunan dan tahun Kalender (Januari-Desember 2025), inflasi IHK Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 2,08% (yoy). Realisasi inflasi tersebut masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 2025 ( $2,5\% \pm 1\%$ ). Inflasi yang terjadi pada Desember 2025 tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya curah hujan sehingga menekan ketersediaan pasokan untuk beberapa komoditas pangan. Penyumbang terbesar inflasi Kab. PPU bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,38% (mtm). Adapun lima komoditas utama penyumbang inflasi adalah daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, cabai merah, ikan layang. Daging ayam ras mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh menurunnya pasokan ayam beku dari Jawa dan ayam segar dari wilayah PPU dan sekitarnya, ditengah meningkatnya permintaan menjelang HBKN Nataru 2025-2026. Peningkatan harga komoditas cabai rawit, bawang merah, dan cabai merah disebabkan oleh pasokan yang terbatas dari Jawa, Sulawesi, dan Banjarmasin, akibat frekuensi curah hujan yang tinggi, sehingga memengaruhi tingkat produksi di daerah sentra produksi, ditengah permintaan atas komoditi tersebut yang relatif stabil. Selanjutnya, harga ikan layang meningkat disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari nelayan akibat kondisi gelombang laut yang tinggi, ditengah meningkatnya permintaan. Sementara itu pada periode Desember 2025, lima komoditas utama penyumbang deflasi terdalam di Kab. PPU adalah beras, tomat, kacang Panjang, buncis, dan bayam. Penurunan harga beras didukung oleh meningkatnya stok dan pasokan dari Jawa dan Sulawesi, termasuk untuk beras kategori premium. Tomat mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya produksi di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa), sehingga mendorong meningkatnya pasokan, ditengah permintaan yang relatif stabil. Kacang Panjang, buncis dan bayam mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya pasokan dari produksi lokal, ditengah permintaan yang relatif stabil.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

### **1. Keterjangkauan Harga**

- Pemantauan harga bapokting di pasar setiap hari.
- Operasi Pasar sembako dan gas LPG 3 Kg oleh Dinas KUKM Perindustrian dan

Perdagangan Kab. PPU tanggal 24-28 November 2025 di sembilan titik, yaitu di Halaman Kantor Kelurahan Gunung Seteleng, Halaman Kantor Desa Bangun Mulyo, Halaman Kantor Desa Babulu Laut, Halaman Kantor Kelurahan Maridan, Halaman Kantor Kelurahan Sotek, Halaman Kantor Desa Telemow, Halaman Kantor Kelurahan Jenebora, Halaman Kantor Kelurahan Gersik, Halaman Kantor Kelurahan Sepan. Komoditas yang diperjualbelikan dalam Operasi Pasar tersebut diantaranya beras Premium, beras SPHP, minyak goreng KITA, gula, bawang merah, bawang putih, telur.

- Operasi Pasar sembako dan LPG 3 Kg dalam rangka HBKN Nataru oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU bersama OIKN tanggal 12 Desember 2025 di Halaman Kantor Desa Bukit Raya. Komoditas yang diperjualbelikan dalam Operasi Pasar tersebut diantaranya beras Premium, beras SPHP, minyak goreng KITA, gula, bawang merah, bawang putih, telur, tomat, wortel kol, cabai rawit, daun bawang, LPG 3 Kg.
- Operasi Pasar sembako dan LPG 3 Kg dalam rangka HBKN Nataru oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU bersama OIKN tanggal 16 Desember 2025 di Halaman Kantor Kelurahan Maridan. Komoditas yang diperjualbelikan dalam Operasi Pasar tersebut diantaranya beras Premium, beras SPHP, minyak goreng KITA, gula, bawang merah, bawang putih, LPG 3 Kg.
- Operasi Pasar sembako dan gas LPG 3 Kg dalam rangka HBKN Nataru oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU tanggal 23 - 26 Desember 2025 bersama OIKN 2025 di empat titik, yaitu di Halaman Kantor Kelurahan Penajam, Halaman Kantor Kelurahan Lawe-Lawe, Halaman Kantor Kelurahan Waru, Taman Alun-Alun Penajam Paser Utara. Komoditas yang diperjualbelikan dalam Operasi Pasar tersebut diantaranya beras Premium, beras SPHP, minyak goreng KITA, gula, bawang merah, bawang putih, LPG 3 Kg.
- Operasi Pasar LPG 3 Kg oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU tanggal 29 Desember 2026 di Halaman Kantor Desa Labangka Barat Kecamatan Babulu.
- Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab. PPU bekerjasama dengan Bulog Cabang Paser yang fokus menjual beras SPHP agar harga beras SPHP di pasar sesuai HET dan harga beras medium dan premium dapat diturunkan setidaknya mendekati HET. GPM dimaksud dilaksanakan pada: (i) tanggal 27 Oktober 2025 di Pasar Induk Nenang Kab. PPU, (ii) tanggal 26 November 2025 di Halaman Kantor Desa Bukit Subur Kec. Penajam, (iii) tanggal 3 Desember 2025 di Halaman Kantor Desa Karang Jinawi Kec. Sepaku, (iv) tanggal 10 Desember 2025 di Halaman Kantor Kelurahan Sepan Kec. Penajam, (v) tanggal 12 Desember 2025 di Halaman Kantor Desa Bukit Raya Kec. Sepaku, (vi) tanggal 16 Desember 2025 di halaman Kantor Kelurahan Maridan Kec. Sepaku.
- GPM oleh Polres dan TNI bekerjasama dengan Bulog Cabang Paser dalam rangka mengendalikan harga beras.
- Sidak dan pengawasan peredaran beras di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara yang dilakukan Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan bersama Kepolisian Resor PPU, Satpol PP, dan Dinas Ketahanan Pangan. Tujuan kegiatan dilaksanakan dalam rangka menindaklanjuti temuan harga beras medium di pasar jauh melebihi HET beras medium zona 2, menjaga kestabilan harga beras di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, serta mewujudkan perlindungan konsumen dan ketertiban niaga pangan.

## **2. Ketersediaan Pasokan**

- Pengembangan padi, jagung, cabai rawit dan aneka sayuran.
- Optimalisasi lahan pertanian dan IP (Indeks Pertanaman) dengan target IP 300.
- Bantuan benih padi, benih cabai rawit, pupuk non subsidi, dan sarana produksi.
- Tanam serentak padi dan jagung.
- Pemanfaatan lahan pekarangan (urban farming).



Pembinaan Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani dan Gapoktan.

- Hilirisasi produksi pertanian dan pendampingan pascapanen untuk mengurangi losses.
- Bimbingan teknis pengembangan Food Estate Tahun 2025 bagi Kelompok Tani.
- Monitoring dan Evaluasi Harga dan Ketersediaan Stok secara terpadu menyambut HBKN Nataru pada Distributor sembako Kecamatan Penajam – Waru tanggal 11 Desember 2025.
- Optimalisasi Peran Perumda dalam penyerapan beras lokal PPU melalui penyediaan beras Benuo Taka.
- Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok.
- Sidak dan pengawasan peredaran beras pada toko modern / Distributor /Pasar Rakyat di Kecamatan Babulu, Kelurahan Sotek, Kecamatan Waru, dan Kelurahan Pemaluan tanggal 21 – 24 Juli 2025 untuk menjaga kestabilan harga, mutu, dan distribusi beras di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara.

### 3. Kelancaran Distribusi

- Monitoring penyaluran BBM di SPBU terkait kesiapan jelang HBKN Nataru.
- Monitoring distribusi LPG 3 Kg pada pangkalan.
- Fasilitasi pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam bentuk B2B antara Perumda Manuntung Sukses Balikpapan dengan Asosiasi Pedagang Pasar Kab. PPU.
- Fasilitasi pemasaran komoditas sayuran dengan pengelola dapur Makan Bergizi Gratis.
- Pemasangan stiker layanan pengaduan masyarakat dalam pelayanan, pendistribusian Gas LPG 3 kg di beberapa pangkalan LPG.

### 4. Komunikasi Efektif

- Sosialisasi bagi Petugas Penyuluh Lapangan terkait pengembangan penangkar benih padi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas benih padi di Kab. Penajam Paser Utara.
- Mengikuti rakor inflasi mingguan secara hybrid bersama Kemendagri RI.
- Mengikuti rakor teknis TPID secara hybrid bersama Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan terkait pre-implementasi aplikasi sistem pelaporan OP/PM/GPM TPID Kota Balikpapan, Kab. PPU, dan Kab. Paser.
- *High Level Meeting* (HLM) TPID Kab. Penajam Paser Utara Periode Desember 2025 tanggal 5 Desember 2025 dalam rangka sinergi pengendalian inflasi daerah menjelang HBKN Nataru 2025-2026, serta peninjauan Kerjasama pasokan untuk pemenuhan SPPG-MBG. .
- Updating harga bapokting setiap hari melalui Lamin Etam dan SP2KP.
- Updating data ketersediaan stok pangan dan neraca ketersediaan pangan di Kabupaten Penajam Paser Utara secara mingguan.
- Pemantauan dan pendataan luas tanam dan panen harian, bulanan, dan tahunan.
- Pelaporan kegiatan pengendalian inflasi secara harian melalui aplikasi wasinflasi.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV tahun 2025 Inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara dipengaruhi oleh kenaikan permintaan bahan pangan menjelang HBKN Nataru, faktor distribusi barang yang masih bergantung pada daerah lain, serta pemenuhan pasokan bahan pangan untuk dapur Makan Bergizi Gratis (MBG). Kelompok penyumbang inflasi terbesar berasal dari bahan makanan, minuman dan tembaku, serta emas perhiasan.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kab. Penajam Paser Utara telah melaksanakan berbagai upaya pengendalian inflasi guna menjaga stabilitas harga dan daya beli Masyarakat,

◦

khususnya menjelang akhir tahun. Kebijakan yang dilaksanakan meliputi pemantauan harga bahan pokok secara rutin, pelaksanaan Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah (GPM), penguatan Kerjasama antar daerah dalam pemenuhan pasokan, serta koordinasi lintas sektor untuk mengantisipasi peningkatan permintaan.

Pelaksanaan kebijakan tersebut secara umum menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam menahan lonjakan harga komoditas strategis dan menjaga ketersediaan bahan kebutuhan pokok. Intervensi pemerintah daerah melalui operasi pasar, GPM dan pengendalian distribusi mampu membantu Masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah, sehingga daya beli tetap terjaga dan stabilitas ekonomi daerah dipertahankan.

Namun demikian, pengendalian inflasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain ketergantungan pasokan bahan pangan dari luar daerah, keterbatasan sumberdaya petani, keterbatasan akses pemasaran komoditas pertanian dan pada saat panen harga turun, belum adanya *offtaker* komoditas hortikultura, pemasaran produk pertanian masih tergantung tengkulak, keterbatasan dalam pengelolaan pascapanen, faktor cuaca ekstrem sehingga dalam pengelolaan tanaman diperlukan biaya tambahan, keterbatasan sarana prasarana untuk pelaksanaan operasi pasar, keterbatasan distribusi ke wilayah tertentu, serta belum optimalnya produksi pangan lokal. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan produksi pangan daerah, peningkatan efisiensi distribusi, serta optimalisasi peran TPID agar pengendalian inflasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara:

Sebagai upaya mendorong terkendalinya inflasi, agar berada pada rentang sasaran inflasi nesional 2025, yaitu  $2,5 \pm 1\%$ , rekomendasi serta strategi pengendalian inflasi di Kabupaten Paser Utara sebagai berikut:

1. Pelaksanaan monitoring dan pemantauan harga secara periodik yang juga disinergikan dengan kegiatan sidak pasar secara periodik. Sejalan dengan itu, pemetaan dan monitoring kondisi stok komoditas strategis yang terintegrasi dalam database serta memastikan akurasi data, pemantauan harga sebaiknya dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai platform seperti Laminetam, PIHPS, dan SP2KP. Penguatan perumusan kebijakan dalam rangka pengendalian harga perlu dioptimalkan dan dilaksanakan secara periodik dan terintegrasi melalui Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Penajam Paser Utara baik pada *High Level Meeting* maupun level teknis, sebagai upaya pengendalian inflasi daerah.
2. Gerakan Pangan Murah (GPM)/Operasi Pasar, khususnya untuk komoditas strategis yang harganya terindikasi meningkat, terutama untuk komoditas daging ayam ras, perikanan, dan hortikultura. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dikerjasamakan dengan distributor utama maupun kelompok tani/perikanan/peternakan untuk menjaga keterjangkauan harga dan daya beli masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini juga dapat diperluas cakupannya, termasuk melalui penguatan peran kios penyeimbang yang dikelola oleh Perumda/Asosiasi Pedagang Pasar pada level tingkat kelurahan, termasuk dengan mengoptimalkan dukungan kerjasama dengan Bulog maupun PT. Pertamina (terkait BBRT bersubsidi).
3. Mendukung pemenuhan pasokan kebutuhan bahan pangan atas rencana akselerasi

operasionalisasi SPPG-MBG melalui fasilitasi *business matching* bersama dengan kelompok tani/perikanan/peternakan, maupun distributor, serta Perumda/Asosiasi Pedagang Pasar. Upaya ini diharapkan dapat menjamin kesiapan pasokan bahan pangan kepada SPPG sehingga dapat meminimalkan risiko gejolak harga, khususnya di pasar tradisional yang menjadi salah satu sumber pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

4. Mendorong adopsi teknologi pertanian serta *urban farming* dari sisi hulu, khususnya kepada kelompok petani hortikultura seperti cabai, untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, antara lain melalui monitoring tanaman dengan IoT, dan sensor, serta penerapan sistem irigasi otomatis (*smart irrigation*).
5. Mendorong penguatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas strategis baik antar Pemerintah Daerah, Perumda, maupun dengan pihak swasta sebagai produsen, maupun distributor utama, prioritas dengan daerah yang berada di sekitar Kabupaten Penajam Paser Utara.
6. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber produksi, melalui penanaman komoditas hortikultura. Selain itu, komunikasi efektif untuk berbelanja secara bijak juga perlu terus menerus diperkuat, khususnya yang terkait dengan komoditas yang berpotensi menimbulkan gejolak harga, seperti komoditas hortikultura dan perikanan. Pelaksanaan komunikasi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan tokoh agama dan ulama.
7. Memperkuat digitalisasi data neraca pangan daerah yang diintegrasikan dengan data pemantauan harga komoditas strategis sebagaimana yang telah tersaji pada situs <https://laminetam.id//> (LAMINETAM). Upaya ini diharapkan menjadi bahan monitoring ketersediaan pasokan pangan secara *real time*, sehingga perumusan, penetapan, serta pengambilan kebijakan oleh TPID maupun implementasinya dapat lebih optimal dalam mendorong pengendalian inflasi daerah.

Sehubungan dengan itu, koordinasi antara Bank Indonesia, pemerintah daerah, dan *stakeholders* lainnya melalui TPID perlu terus difokuskan pada upaya menjamin ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan kebutuhan pokok untuk meminimalisir tekanan inflasi yang berpotensi meningkat terutama akibat dinamika yang terjadi di wilayah produsen di luar Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain itu, sejumlah fokus struktural di Kab. PPU yang dapat mencegah terjadinya gejolak harga komoditas seperti perbaikan tata niaga dan distribusi logistik, peningkatan produktivitas beberapa komoditas khususnya hortikultura, *moral suasion* kepada masyarakat untuk menghindari *panic buying*.